

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DENGAN MODEL KONTEKSTUAL UNTUK PEMBELAJARAN EKONOMI

Tri Mulyani Warastuti¹, Baedhowi, dan Susilaningsih
Pascasarjana FKIP, Universitas Sebelas Maret
uyani55@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar dengan model kontekstual yang layak digunakan pada pembelajaran ekonomi untuk siswa SMA, serta mengetahui keefektifan bahan ajar hasil pengembangan. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif menggunakan uji gain. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Nilai validasi yang diperoleh dari ahli materi pembelajaran sebesar 90%, ahli media pembelajaran sebesar 92% , ahli bahasa sebesar 82% , dan praktisi sebesar 98% yang artinya bahan ajar memiliki kualifikasi sangat baik. (2) Peningkatan skor postes pada kelas yang menggunakan bahan ajar dengan model kontekstual sebesar 14,87% dengan nilai *gain score* 0,47 dan ketuntasan siswa 100%. Sedangkan kelas yang menggunakan buku paket ekonomi dengan peningkatan skor postes sebesar 7,26% dengan nilai *gain score* 0,31 dan ketuntasan siswa 87,1%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dengan model kontekstual layak digunakan dan efektif untuk mendukung upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci: bahan ajar, kontekstual, ekonomi

Abstract

This study aims to produce an instructional material with the model contextual which is feasible for use in teaching economic for Senior High School students, and to investigate the effectiveness of instructional material development results. This study was a research and development (R&D). Analysis of the data used is descriptive qualitative and quantitative analysis using the gain. The results of the study as follows: (1) Validation expert of instructional material 90%, expert of instructional media 92%, expert of language 82%, and practitioner 98% , that mean the instructional material is very good qualification. 2) Increase in posttest scores on the class using instructional materials with the model contextual is of 14.87% with a gain score of 0.47 and 100% student mastery, while the class using economic textbooks with posttest scores increased by 7.26% with the gain score of 0.31 and 87.1% student mastery. Based on the results of research concluded that instructional material using contextual model is feasible and effective to support improve student learning outcomes.

Kata kunci : instructional materials, contextual, economic

I. PENDAHULUAN

Ekonomi adalah mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh siswa SMA khususnya jurusan IPS dan diberikan sejak kelas X. Mata pelajaran ekonomi berkenaan dengan ide-ide atau konsep bagaimana manusia memenuhi kebutuhan dalam mencapai kemakmuran. Mata pelajaran ekonomi membantu siswa mempelajari bagaimana perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi. Fungsi mata pelajaran ekonomi adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Luasnya ilmu ekonomi membuat pembelajaran ekonomi dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar siswa, sehingga siswa dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran ekonomi adalah pemahaman konsep ekonomi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan memahami materi dapat menyimpan materi yang sudah diajarkan dalam memori jangka panjang sehingga mampu mengeluarkan konsep-konsep yang sudah dipelajari ketika dibutuhkan. Pemahaman konsep juga menjadi langkah awal siswa untuk dapat melangkah pada tahap selanjutnya, yaitu aplikasi teori dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran ekonomi yaitu belum adanya bahan ajar yang mampu menciptakan pemahaman yang mendalam bagi siswa. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran masih sebatas hanya untuk dihafal oleh siswa dan belum mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya. Bahan ajar yang ada juga masih bersifat naratif dalam menjelaskan isi materi dan hanya berisi konsep-konsep, ringkasan materi, contoh soal dan pemecahannya, serta latihan-latihan soal. Selain itu strategi pengorganisasian dan penyampaian isi di dalam bahan ajar tersebut juga tidak terstruktur dengan baik sehingga menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi ekonomi. Peran bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika sumber belajar dan bahan ajar kurang menarik atau terkesan monoton, maka akan menurunkan kualitas pembelajaran sehingga pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan menjadi terhambat.

Berkenaan dengan itu perlu adanya bahan ajar ekonomi yang dikemas secara komprehensif, menyajikan konsep-konsep esensial, contoh konseptual dan kontekstual, serta memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dalam menganalisis, membuktikan dan membuat kesimpulan sehingga membantu siswa untuk memahami materi ekonomi secara lebih efektif dan efisien. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari yaitu dengan menggunakan model kontekstual. Sanjaya (2005:109) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sedangkan Qisthy *et al* (2012:2) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mempermudah pemahaman siswa dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yang efektif, yaitu: konstruktivisme, inkuiri/menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya.

Model kontekstual telah lama digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model kontekstual mendorong siswa menjadi lebih aktif dan antusias, serta membuat siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran kontekstual berfokus pada bagaimana siswa memahami makna dari apa yang mereka pelajari, apa itu, apa statusnya, bagaimana itu diperoleh, dan bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari, sehingga dapat mengembangkan tingkat kognitif dan melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami masalah, dan memecahkan masalah (Nasrun, 2014:159-160).

Dipilihnya model kontekstual sebagai acuan dalam mendesain penyampaian materi karena model kontekstual membuat kegiatan belajar dalam bahan ajar bukan hanya sekedar menghafal materi, tetapi mampu menciptakan pengalaman belajar yang menantang kemampuan berpikir dan dialami sendiri oleh siswa sehingga pengetahuan menjadi bermakna dan melekat di otak siswa sampai kapan pun (Hudson dan Whisler, 2005:58). Selain itu komponen pembelajaran kontekstual juga dapat membuat strategi pengorganisasian dan penyampaian isi di dalam bahan ajar menjadi lebih terstruktur, sehingga guru dan siswa dapat dengan mudah menggunakan dan mengembangkannya.

Salah satu bidang garapan dalam teknologi pembelajaran yaitu mengembangkan bahan ajar yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan. Berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, maka tujuan yang hendak dicapai oleh teknologi pembelajaran sesuai dengan komponen “creating” dalam definisi teknologi pembelajaran, yaitu memfasilitasi pembelajaran. Definisi menurut AECT sebelumnya, yaitu tahun 1994 menggunakan istilah desain, pengembangan, dan evaluasi untuk merujuk pada fungsi “creating” pada sumber-sumber belajar (Januszewski & Molenda, 2008:49).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka cakupan dari teknologi pembelajaran salah satunya yaitu menciptakan bahan ajar yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru hendaknya

selalu berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif melalui pengembangan bahan ajar sebagai media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Upaya pengembangan bahan ajar sebagai media dalam proses pembelajaran penting untuk dilakukan guna mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dapat dikuasai.

Beberapa penelitian terdahulu telah menerapkan pembelajaran kontekstual sebagai dasar dalam mengembangkan bahan ajar. Ampa *et al* (2013:1-10) dalam penelitiannya mengembangkan bahan ajar berbasis CTL untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Hasilnya bahan ajar CTL dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa karena adanya kegiatan belajar praktik langsung sehingga membuat siswa paham dan semakin terampil. Asfiah *et al.* (2013:188-189) juga melakukan pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual untuk mata pelajaran IPA Terpadu dengan tujuan penelitian dibatasi hanya untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Hasilnya bahan ajar kontekstual layak, baik dari aspek materi, bahasa dan penyajian. Uraian materi dan contoh yang dikaitkan dengan lingkungan, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta komponen pembelajaran kontekstual yang dijadikan acuan dalam menyajikan isi bahan ajar membuat kegiatan belajar di dalam bahan ajar menjadi menarik, menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dapat diindikasikan bahwa bahan ajar dengan model kontekstual dapat mengatasi masalah terkait pembelajaran yang belum berpusat pada siswa serta penyajian materi dalam buku ajar yang belum menarik, dan tentunya efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar dengan model kontekstual merupakan solusi alternatif sebagai pemanfaatan sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan materi pembelajaran. Sajian bahan ajar sebagai bentuk pemanfaatan model pembelajaran yang tepat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) menghasilkan bahan ajar dengan model kontekstual yang layak digunakan pada pembelajaran ekonomi untuk siswa SMA; dan (2) keefektifan bahan ajar hasil pengembangan yang digunakan pada pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) menghasilkan bahan ajar dengan model kontekstual yang layak digunakan pada pembelajaran ekonomi untuk siswa SMA; serta (2) mengetahui bagaimanakah keefektifan bahan ajar hasil pengembangan yang digunakan pada pembelajaran ekonomi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sukmadinata (2011), penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau untuk menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk pembelajaran berupa bahan ajar dengan model kontekstual dalam mata pelajaran ekonomi untuk SMA. Model prosedural yang dipakai mengacu pada langkah-langkah yang telah dikembangkan oleh Borg & Gall (1983:775) yaitu: (1) penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi produk awal, (6) uji coba lapangan, (7) revisi produk utama, (8) uji coba pemakaian.

Sasaran dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA N 1 Plupuh Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017. Uji coba terbatas dilakukan kepada 12 siswa kelas XI IPS 4 yang dipilih berdasarkan kemampuan siswa, yaitu: 4 siswa dengan nilai tinggi, 4 siswa dengan nilai sedang, dan 4 siswa dengan nilai rendah. Uji lapangan utama dilakukan kepada 30 siswa kelas XI IPS 3, dan uji coba pemakaian dilakukan di kelas XI IPS 2 dengan jumlah 30 siswa sebagai kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan bahan ajar dengan model kontekstual) dan kelas XI IPS 1 dengan jumlah 30 siswa sebagai kelompok kontrol (kelompok yang menggunakan buku paket ekonomi dari sekolah). Penentuan kelas untuk uji coba dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan memperhatikan kesetaraan kelas.

Sumber dan metode pengambilan data meliputi: (1) data kelayakan bahan ajar yang berupa penilaian oleh tiga ahli (ahli materi, ahli media, ahli bahasa) dan seorang praktisi (guru ekonomi kelas XI IPS SMAN Plupuh) diambil melalui angket berisi penilaian kelayakan bahan ajar menurut syarat kelayakan BSNP yang dimodifikasi; (2) data respon siswa meliputi tanggapan

siswa terhadap penggunaan bahan ajar diambil melalui angket dan data hasil belajar siswa diambil melalui tes.

Teknik analisis data meliputi data angket mengenai tanggapan ahli dan praktisi terkait kelayakan bahan ajar, serta data angket tanggapan siswa terhadap pengembangan bahan ajar dianalisis dengan cara menjumlahkan seluruh skor butir pernyataan yang telah dipilih kemudian menentukan kategori angket, dan data hasil belajar siswa dianalisis dengan melihat nilai *gain score* dan persentase kelulusan siswa. Nilai *gain score* pada kelompok yang menggunakan buku paket ekonomi dengan kelompok yang menggunakan bahan ajar model kontekstual yang bertujuan membandingkan skor antar kelompok dengan melihat perolehan skor gain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk mendapatkan data berupa penilaian, pendapat dan saran terhadap ketepatan dan kesesuaian materi pembelajaran dalam bahan ajar yang dikembangkan. Validator ahli materi pada produk bahan ajar dengan model kontekstual yaitu Dr. Wiedy Murtini, M.Pd. yang merupakan dosen Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Hasil penilaian ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi

Aspek	Skor	Kriteria
Kelayakan isi	90%	Sangat baik
Kelayakan penyajian	90%	Sangat baik
Skor total yang dicapai	90%	Sangat baik

Sumber: Data hasil penelitian, 2017

Berdasarkan tabel di atas nilai validasi ahli materi untuk aspek kelayakan isi diperoleh skor sebesar 90% dengan kualifikasi sangat baik, dan aspek penyajian diperoleh skor sebesar 90% dengan kualifikasi sangat baik, dan skor total untuk semua aspek adalah 90% dengan kualifikasi sangat baik yang artinya bahan ajar dengan model kontekstual layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil tersebut menggambarkan bahwa materi dalam bahan ajar dengan model kontekstual sudah akurat, isinya lengkap, sesuai dengan kompetensi dan indikator, serta komponen dalam bahan ajar lengkap, runtut dan relevan dengan pelaksanaan pembelajaran aktif dan kritis.

Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media bertujuan untuk mendapatkan data berupa penilaian, pendapat dan saran terkait kegrafikan bahan ajar yang dikembangkan. Validator ahli media yaitu Dr. Suharno, M.Pd yang merupakan salah satu dosen Program Teknologi Pendidikan Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Hasil penilaian ahli media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Validasi Ahli Media

Aspek	Skor	Kriteria
Ukuran bahan ajar	97%	Sangat baik
Desain sampul bahan ajar	95%	Sangat baik
Desain isi bahan ajar	85%	Sangat baik
Skor total yang dicapai	92%	Sangat baik

Sumber: Data hasil penelitian, 2017

Berdasarkan tabel di atas nilai validasi ahli media untuk aspek ukuran bahan ajar diperoleh skor sebesar 97% dengan kualifikasi sangat baik, aspek desain sampul bahan ajar diperoleh skor sebesar 95% dengan kualifikasi sangat baik, aspek desain isi bahan ajar diperoleh skor sebesar 85% dengan kualifikasi sangat baik dan skor total untuk semua aspek adalah 92% dengan kualifikasi sangat baik yang artinya bahan ajar dengan model kontekstual layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil tersebut menggambarkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan proporsional serta memiliki daya tarik untuk dipelajari siswa sehingga mampu mendorong dan memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan bahan ajar yang dikembangkan.

Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa bertujuan untuk mendapatkan data berupa penilaian, pendapat dan saran terkait ketepatan dan kesesuaian bahasa yang digunakan dalam bahan ajar yang dikembangkan. Validator ahli bahasa yaitu Dr. Muhammad Rohmadi yang merupakan Kepala UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Hasil penilaian ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa

Aspek	Skor	Kriteria
Lugas	95%	Sangat baik
Komunikatif	95%	Sangat baik
Dialogis dan interaktif	95%	Sangat baik
Kesesuaian dengan perkembangan siswa	93%	Sangat baik
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	98%	Sangat baik
Penggunaan istilah, simbol atau ikon	90%	Sangat baik
Kesederhanaan struktur kalimat	94%	Sangat baik
Koherensi dan keruntutan alur berpikir	93%	Sangat baik
Skor total yang dicapai	82%	Sangat baik

Sumber: Data hasil penelitian, 2017

Berdasarkan tabel di atas, nilai validasi ahli bahasa untuk aspek lugas diperoleh skor sebesar 95% dengan kualifikasi sangat baik, aspek komunikatif diperoleh skor sebesar 95% dengan kualifikasi, aspek dialogis dan interaktif diperoleh skor 95% dengan kualifikasi sangat baik, aspek kesesuaian dengan perkembangan siswa diperoleh skor 93% dengan kualifikasi sangat baik, aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa diperoleh skor 98% dengan kualifikasi sangat baik, aspek penggunaan istilah, simbol atau ikon diperoleh skor 90% dengan kualifikasi sangat baik, aspek kesederhanaan struktur kalimat diperoleh skor 94% dengan kualifikasi sangat baik, aspek koherensi dan keruntutan alur berpikir diperoleh skor 93% dengan kualifikasi sangat baik, sehingga skor total untuk semua aspek adalah 82% dengan kualifikasi sangat baik, yang artinya bahan ajar dengan model kontekstual layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil tersebut menggambarkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan komunikatif, memikat, mudah dipahami sehingga meningkatkan minat siswa untuk berinteraksi dengan bahan ajar.

Hasil Validasi Praktisi

Validasi praktisi bertujuan untuk mendapatkan data berupa penilaian, pendapat dan saran terkait keefektifan dan keterlaksanaan bahan ajar dengan model kontekstual. Sedangkan praktisinya adalah Drs. Rakimin yang merupakan guru ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Plupuh. Hasil penilaian praktisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Validasi Praktisi

Aspek	Skor	Kriteria
Kriteria bahan ajar	98%	Sangat baik
Pelaksanaan pembelajaran ekonomi	98%	Sangat baik
Pelaksanaan kontekstual	100%	Sangat baik
Pencapaian tujuan	97%	Sangat baik
Skor total yang dicapai	98%	Sangat baik

Sumber: Data hasil penelitian, 2017

Berdasarkan tabel di atas, nilai validasi praktisi untuk aspek kriteria bahan ajar diperoleh skor sebesar 98% dengan kualifikasi sangat baik, aspek pembelajaran ekonomi diperoleh skor sebesar 98% dengan kualifikasi sangat baik, aspek pelaksanaan kontekstual diperoleh skor 100% dengan kualifikasi sangat baik, aspek pencapaian tujuan diperoleh skor 97% dengan kualifikasi sangat baik, dan skor total untuk semua aspek 98% dengan kualifikasi sangat baik, yang artinya bahan ajar dengan model kontekstual layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut menggambarkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah sesuai pelaksanaan proses pembelajaran yang seharusnya dan memudahkan siswa menguasai materi pelajaran.

Selain memberikan penilaian, para validator juga memberikan komentar dan saran. Komentar dan saran dari ahli materi yaitu: (1) terdapat materi tambahan yang sesuai dengan KD 1.1 dan KD 2.2, (2) tambahkan unsur pemodelan berupa tokoh yang sesuai dengan materi, (3) perbaiki istilah-istilah SDM, (4) gambar diedit agar lebih jelas dan diganti yang menarik dan sesuai dengan pengalaman siswa. Saran dan komentar perbaikan yang diberikan oleh ahli media, yaitu: (1)

penambahan peta konsep dan daftar istilah, (2) ganti simbol dengan angka atau huruf. Saran dan komentar perbaikan yang diberikan oleh ahli bahasa, yaitu (1) kata hubung dan kata depan jangan diletakkan di depan kalimat, (2) awal kata setelah *numbering* menggunakan huruf kecil. Sedangkan praktisi memberikan komentar bahwa bahan ajar sudah sangat baik dan tidak perlu ada tambahan saran lagi. Komentar dan saran yang diberikan para validator digunakan sebagai bahan perbaikan agar bahan ajar yang dikembangkan lebih tepat dan sesuai. Hasil bahan ajar yang sudah diperbaiki selanjutnya digunakan untuk uji coba lapangan awal.

Hasil Uji Coba Lapangan Awal

Uji coba lapangan awal adalah uji coba pertama yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Uji coba lapangan awal ditujukan untuk siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Plupuh sebanyak 12 orang. Uji coba lapangan awal dilakukan dengan cara memberikan siswa bahan ajar yang dikembangkan untuk dipelajari, setelah selesai mempelajari siswa diminta untuk mengisi angket respon siswa.

Tabel 5. Hasil Penilaian Respon Siswa Uji Coba Lapangan Awal

Aspek	Skor	Kriteria
Penyajian	88%	Sangat baik
Manfaat	89%	Sangat baik
Pendukung	90%	Sangat baik
Kontekstual	88%	Sangat baik
Hasil belajar	89%	Sangat baik
Skor total yang dicapai	89%	Sangat baik

Sumber: Data hasil penelitian, 2017

Berdasarkan hasil angket respon siswa, pendapat siswa mengenai bahan ajar dengan model kontekstual untuk aspek penyajian diperoleh skor sebesar 88% dengan kualifikasi sangat baik, aspek manfaat diperoleh skor sebesar 89% dengan kualifikasi sangat baik, aspek pendukung diperoleh skor 90% dengan kualifikasi sangat baik, aspek kontekstual diperoleh skor 88% dengan kualifikasi sangat baik, aspek hasil belajar diperoleh skor 89% dengan kualifikasi sangat baik dan skor total dari semua aspek sebesar 89% dengan kualifikasi sangat baik, yang artinya bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uji coba terbatas, juga diperoleh beberapa komentar dan saran yang ditulis oleh siswa mengenai bahan ajar dengan model kontekstual yang dikembangkan. Berikut komentar yang diungkapkan siswa, antara lain: (1) cukup baik, mudah untuk dipahami, dapat meningkatkan keaktifan, (2) gambar diperjelas, (3) buku ini membuat saya bisa lebih baik memahaminya dalam pembelajaran ini, (4) kata-kata dipersingkat. Komentar dari siswa digunakan peneliti untuk memperbaiki bahan ajar yang dikembangkan. Bahan ajar yang diperbaiki selanjutnya digunakan untuk uji lapangan utama.

Hasil Uji Lapangan Utama

Uji lapangan utama merupakan uji coba kedua yang bertujuan untuk semakin memperbaiki isi bahan ajar yang dikembangkan. Uji pemakaian lapangan ditujukan untuk siswa kelas XI IPS 3 SMAN 1 Plupuh dengan jumlah subjek sebanyak 30 orang siswa. Uji coba lapangan utama dilakukan dengan melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan, setelah proses pembelajaran selesai siswa diminta untuk mengisi angket respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Tabel 6. Hasil Penilaian Respon Siswa Uji Coba Lapangan Awal

Aspek	Skor	Kriteria
Penyajian	91%	Sangat baik
Manfaat	91%	Sangat baik
Pendukung	94%	Sangat baik
Kontekstual	92%	Sangat baik
Hasil belajar	90%	Sangat baik
Skor total yang dicapai	92%	Sangat baik

Sumber: Data hasil penelitian, 2017

Berdasarkan hasil angket respon siswa, pendapat siswa mengenai bahan ajar dengan model kontekstual untuk aspek penyajian diperoleh skor sebesar 91% dengan kualifikasi sangat baik, aspek manfaat diperoleh skor sebesar 91% dengan kualifikasi sangat baik, aspek pendukung

diperoleh skor 94% dengan kualifikasi sangat baik, aspek kontekstual diperoleh skor 9% dengan kualifikasi sangat baik, aspek hasil belajar diperoleh skor 90% dengan kualifikasi sangat baik, dan skor total dari semua aspek sebesar 92% dengan kualifikasi sangat baik, yang artinya bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uji lapangan utama yang dilakukan, siswa juga memberikan beberapa komentar dan saran mengenai bahan ajar dengan model kontekstual hasil pengembangan. Berikut komentar yang diungkapkan siswa, antara lain: (1) isi buku ini sudah cukup baik dan saya juga sudah mulai bisa memahami isi buku ini, (2) informasi aktual membantu memahami materi, (3) bukunya menarik dan dapat menciptakan kegiatan diskusi dan tanya jawab, (4) buku ini menambah wawasan. Komentar dari siswa digunakan peneliti untuk memperbaiki bahan ajar yang dikembangkan. Bahan ajar yang diperbaiki selanjutnya digunakan untuk uji pemakaian lapangan.

Hasil Uji Pemakaian Lapangan

Uji pemakaian lapangan dilakukan untuk mengetahui keefektifan produk hasil pengembangan dalam pembelajaran ekonomi dengan melihat peningkatan gain skor dan ketuntasan belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar dengan model kontekstual ini diikuti oleh 30 siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol yakni kelas yang melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar cetak yang disediakan sekolah dan tidak menggunakan model kontekstual, dan kelas eksperimen yakni kelas yang melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar dengan model kontekstual yang dikembangkan.

Penggunaan bahan ajar dengan model kontekstual hasil pengembangan pada kelas eksperimen meliputi pelaksanaan pretes sebelum pembelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar dengan model kontekstual dan diakhiri dengan postes. Berdasarkan hasil pretes dan postes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui nilai pada masing-masing kelas tersebut yakni nilai tertinggi, nilai terendah, rerata dan selisih postes-pretes (*N-Gain Score*). Rekap hasil uji pretes dan postes tersebut disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Rekap Hasil Skor Siswa

Nilai	Kelas			
	Kontrol		Eksperimen	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes
Nilai terendah	53	70	53	73
Nilai tertinggi	86	90	86	96
Rata-rata	69,19	76,45	69,87	84,74
Indeks Gain	0,31		0,47	
Interpretasi	Sedang		Sedang	

Sumber: Data hasil penelitian, 2017

Pada kelas kontrol diperoleh *gain score* sebesar 0,31. Nilai tersebut berdasarkan klasifikasi nilai gain berada pada klasifikasi sedang. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai *gain score* sebesar 0,47 dengan klasifikasi sedang. Hasil postes siswa tersebut membuktikan bahwa nilai pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan bahan ajar buku paket yang tidak menggunakan model kontekstual dalam pengorganisasian isi materinya. Ketuntasan belajar siswa mengacu pada KKM mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Plupuh yaitu ≥ 70 . Pada pretes kelas yang menggunakan bahan ajar dengan model kontekstual terdapat 20 (64,5%) siswa dinyatakan tuntas sedangkan 11 (35,4%) siswa dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan pada saat postes siswa yang dinyatakan tuntas sebesar 100%.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dengan model kontekstual efektif digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi pada siswa SMA N 1 Plupuh. Hal tersebut terbukti berdasarkan perolehan nilai *gain score* serta ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan. Hasil ini membuktikan bahwa bahan ajar dengan model kontekstual yang dikembangkan efektif digunakan untuk pembelajaran ekonomi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar dengan model kontekstual ini, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, produk ini layak digunakan dalam pembelajaran berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi, ahli media, ahli bahasa, praktisi serta respon siswa pada saat uji coba lapangan awal dan uji lapangan utama yang semuanya menghasilkan skor total > 80% sehingga bahan ajar dengan model kontekstual memperoleh kategori sangat baik dan layak digunakan.

Kedua, bahan ajar hasil pengembangan ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat pada saat uji keefektifan penggunaan bahan ajar pada siswa setelah menggunakan bahan ajar dengan model kontekstual. Hasil dari tes menunjukkan bahwa peningkatan skor postes pada kelas eksperimen sebesar 14,87% dengan nilai *gain score* sebesar 0,47 dengan klasifikasi sedang, dan persentase ketuntasan siswa mencapai 100%. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan buku cetak dari sekolah mendapatkan peningkatan skor postes 7,26% dengan nilai *gain score* 0,31 berada pada klasifikasi sedang, dan persentase ketuntasan 87,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kelas yang menggunakan bahan ajar dengan model kontekstual lebih baik dari pada kelas yang menggunakan buku paket dari sekolah.

Saran yang diajukan peneliti antara lain: (1) pengembangan dan pengadaan bahan ajar diperlukan agar siswa memperoleh sumber belajar tambahan untuk mempelajari materi, (2) bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada materi ketenagakerjaan, oleh karena itu disarankan kepada pengembang selanjutnya dapat membuat produk dengan materi lain, (3) pengembang selanjutnya diharapkan tidak hanya berhenti sampai tahap uji pelaksanaan lapangan saja, akan tetapi dilanjutkan dengan tahap penyebaran sehingga bahan ajar akan lebih bermanfaat bagi masyarakat luas, (4) pengembangan bahan ajar dengan model kontekstual untuk selanjutnya dapat dikombinasikan dengan model lain supaya bahan ajar menjadi lebih efektif, (5) guru harus mau berkreasi untuk membuat bahan ajar yang lebih baik dan dapat mendukung terlaksananya pembelajaran inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Prof. Dr. Baedhowi, M, Si. dan Dr. Susilaningih, M. Bus. selaku pembimbing yang telah memberikan banyak pembenaran dan masukan sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Ampa, A. T., Basri, M. dan Andriani, A. A. 2013. The Developmnet of Contextual Learning Materials for the English Speaking Skills. *International Journal of Education and Research*. Vol. 1. No. 9. 1 – 10.
- Asfiah, N., Mosik dan Purwantoyo, E. 2013. Pengembangan Modul IPA Terpadu Kontekstual pada Tema Bunyi. *Unnes Science Education Journal*. Vol. 2 (1). 188 – 195.
- Borg, W. R. dan Gall, M. D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman
- Hudson, C. C. dan Whisler, V. R. 2005. Contextual Teaching and Learning for Practitioners. *Systemics, Cybernetics and Informatics*. Vol. 6. No. 4. 54-58.
- Januszewski, A. & Molenda, M. 2008. *Educational Technology; A Definition with Commentary*. New York: Taylor and Francis Group.
- Nasrun. 2014. Contextual Learning Approach in Improving Critical Thinking Skills of Guidance and Counseling Students of State University of Medan. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. Volume 18. No 1. 151-161.
- Qisthy, F. M. A., Sukardi dan Tarmudji, T. 2012. Efektivitas Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pokok Bahasan Permintaan, Penawaran, dan Terbentuknya Harga Pasar terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 5 Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012. *Economic Education Analysis Journal* 1 (2). 1-6.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Guruan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.